

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Pendidikan Islam**

##### **2.1.1 Pengertian nilai Pendidikan Islam**

Kata “nilai” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Indonesia, 2007) dapat diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir “nilai adalah harga, bernilai artinya berharga” (Tafsir, 2007). Nilai menurut Haedar Nasir (2013) juga berarti sesuatu yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia, yang mempengaruhi sikap hidupnya.

Menurut Ki Hadjar Dewantara, “pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggitingginya” (Hasbullah, 2013). Zamroni sebagaimana dikemukakan oleh Elmubarok (2008) mengemukakan bahwa “pendidikan merupakan suatu proses menanamkan dan mengembangkan pada diri peserta didik pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup agar kelak ia dapat membedakan barang yang benar dan salah, yang baik dan yang buruk, sehingga kehadirannya di tengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal.”

Nilai-nilai pendidikan islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah pisahkan.

Terpenting dengan wujud nilai-nilai Islam harus dapat ditransformasikan dalam lapangan kehidupan manusia. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik Islam sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Yusuf Musa berikut ini. "Yaitu mengajarkan kesatuan agama, kesatuan politik, kesatuan sosial, agama yang sesuai dengan akal dan fikiran, agama fitrah dan kejelasan, agama kebebasan dan persamaan, dan agama kemanusiaan." Lapangan kehidupan manusia harus merupakan satu kesatuan antara satu bidang dengan bidang kehidupan lainnya. Dalam nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film kartun Upin dan Ipin yaitu mengandung nilai pendidikan Ibadah.

Di sini penulis dapat mengatakan bahwa pendidikan adalah praktek tindakan berupa bimbingan terhadap anak-anak untuk berkembang dengan teliti dan teratur untuk mempersiapkan mereka pada masa yang akan datang baik itu rohani, jasmani dan akal sehingga mencapai kesempurnaan.

Nilai pendidikan Islam merupakan suatu tatanan atau ukuran yang telah diatur sesuai dengan ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh manusia dalam kehidupan baik dalam pendidikan maupun bermasyarakat. Proses membimbing dan mengarahkan segala potensi insan (manusia) yang ada pada anak terutama potensi kehambaan pada Allah sehingga akan menimbulkan ketaatan yang tertanam kuat dalam hati sebagai pegangan dan landasan hidup di dunia dan akhirat.

### **2.1.2 Dasar Pendidikan Islam**

#### **1. Al-Qur'an**

Para Ulama menyebutkan definisi Al-Qur'an mendekati maknanya dan membedakannya dari yang lain dengan menyebutkan bahwa:

القرآن هو كلام الله المنزل على محمد عليه السلام المتعبد بتلاوته

Terjemahan: “Al-Qur’an adalah firman Allah SWT. yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Dimana membacanya menjadi nilai ibadah”

Al-Qur’an adalah sumber ajaran Islam pertama dan utama. Al-Qur’an adalah kitab suci yang memuat firman-firman Allah, yang disampaikan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad yang tujuannya untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak (Ali, 2017).

Isi dalam kitab suci Al-Qur’an yaitu, petunjuk mengenai akidah yang harus diyakini oleh manusia, petunjuk mengenai syariah, akhlak, kisah-kisah umat manusia di zaman lampau, berita-berita tentang zaman yang akan datang, yaitu tentang kehidupan akhir manusia yang disebut kehidupan akhirat.

Kitab Al-Qur’an merupakan sumber inspirasi dan aktivitas manusia dalam setiap sendi kehidupannya, yang akan mengantarkan manusia yang mampu berdialog secara ramah dengan dirinya sendiri, dengan alam sekitar, dan dengan Tuhannya, maka Al-Qur’an menjadi landasan yang kokoh dan paling strategis bagi orientasi pengembangan intelektual, spiritual dan kesempurnaan hidup manusia.

Nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap waktu dan zaman, yang terjaga dari perubahan apapun. Perubahan dimungkinkan hanya menyangkut masalah

interpretasi mengenai nilai-nilai instrumental dan menyangkut masalah teknik operasional. Sehingga pendidikan agama Islam yang ideal sepenuhnya mengacu pada nilai-nilai dasar Al-Qur'an tanpa sedikitpun menyimpang darinya. (Nafis, 2011).

## 2. Al-Hadits

Secara umum Al-Hadits adalah segala bentuk perkataan, persetujuan, serta beberapa ketetapan dari Rasulullah SAW. Yang dijadikan sebagai suatu dasar ketetapan dalam hukum agama Islam. Menurut Wahid, 2011 “Hadis mengandung beberapa makna, seperti jadid, qarib dan khabar”. Kata jadid merupakan lawan dari kata qadim, berarti yang baru. “Qarib berarti yang dekat, atau yang belum lama terjadi. Adapun khabar berarti warta, yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang pada orang lain”.

Menurut Abdul Baqi (2010) bila menyimak ayat-ayat Al-Qur'an, setidaknya ditemukan sekitar 50 ayat yang secara tegas memerintahkan umat islam unuk taat kepada Allah dan juga kepada Rasul-Nya, diantaranya dikemukakan sebagai berikut:

... وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ...

Terjemah: “Dan apa-apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dan apa-apa yang dilarangnya maka tinggalkanlah.” (Qur'an 59:7)

Menurut ulama ayat tersebut memberi petunjuk secara umum yakni semua perintah dan larangan yang berasal dari Nabi wajib dipatuhi oleh orang-orang yang beriman. Dengan demikian ayat ini mepertegas posisi

hadis sebagai sumber ajaran islam. Oleh karena itu kewajiban patuh kepada Rasulullah merupakan konsekuensi logis dari keimanan seseorang.

Dalam surat An-Nisa ayat 80 juga dikemukakan:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ...

Terjemahan: “Barang siapa yang mengikuti Rasul maka sesungguhnya ia telah mentaati Allah.” (Qur’an 4:80)

Ayat tersebut mengandung petunjuk bahwa kepatuhan kepada Rasulullah merupakan salah satu tolok ukur kepatuhan seseorang kepada Allah. Hanya saja perlu dipertegas bahwa indikasi yang terdapat dalam ayat tersebut diatas, bukan perintah yang wajib ditaati dan larangan yang wajib ditinggalkan adalah yang disampaikan oleh beliau dalam kapasitasnya sebagai Rasulullah.

Menurut Imam Syafi’i Ada tiga peranan Al-Hadits sebagai sumber ajaran Islam kedua, yaitu:

1. Menguatkan dan menjelaskan hukum-hukum yang tersebut dalam Al-Qur’an yang dikenal dengan istilah fungsi *ta’kid* dan *taqrir*.
2. Memberikan penjelasan terhadap apa yang dimaksud dalam Al-Qur’an
3. Menetapkan sesuatu hukum dalam hadis yang secara jelas tidak ada dalam Al-Qur’an. Fungsi Sunnah dalam bentuk ini dikenal dengan istilah *Itsbat*. (Tasbih, 2010)

### 3. Ijtihad

Ijtihad adalah “usaha sungguh-sungguh yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan pengalaman tertentu yang memenuhi syarat untuk mencari, menemukan dan menetapkan nilai dan norma yang tidak jelas atau tidak terdapat patokannya di dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits”(Ali, 2007). Ijtihad merupakan suatu proses karenanya dapat dilakukan bersama-sama oleh beberapa orang (yang hasilnya menjadi *ijma* atau konsesus dan dapat pula dilakukan oleh orang tertentu yang hasilnya menjadi *qiyas* atau analogi).

Berakhirnya kenabian dan turunnya wahyu dengan wafatnya Rasulullah SAW. hakikatnya mengandung nilai yang sangat penting bagi manusia. Ijtihad sebagai langkah untuk memperbaharui interpretasi dan pelebagaan ajaran Islam dalam kehidupan yang berkembang ini.

Ijtihad dalam aplikasinya dapat meliputi seluruh aspek ajaran Islam, termasuk juga aspek kehidupan. Karena pada prinsipnya ijtihad diaplikasikan dalam hal-hal yang terus berkembang yang perlu penalaran atau pemikiran ulang yang lebih komprehensif dalam kehidupan masyarakat, yang akan senantiasa berkembang sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin bergerak maju dan cepat. Tentunya perlu adanya suatu jalan penghubung yang dapat menghantarkan aspek-aspek pendidikan seperti isi atau materi, metode, sistem dan yang lainnya ini pada dunianya yang semakin maju agar dapat membawa masyarakat kepada sebuah peradaban yang lebih manusiawi dan Islami.

## Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Roqib (2009) “Tujuan pendidikan Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang shalih, teguh imannya, taat beribadah, dan berakhlak mulia” (h. 31). Dari tujuan tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan Islam memiliki tujuan akhir yaitu menjadi hamba yang shalih, seseorang dikatakan demikian jika memiliki kriteria-kriteria di mana seseorang tersebut memiliki keimanan, mengimplementasikan keimanan dengan melaksanakan perintah dalam bentuk ibadah dan memiliki akhlak mulia. Tujuan tersebut tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan manusia yang selalu bertakwa kepada Allah, dan dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tujuan pendidikan Islam harus sesuai dengan nilai-nilai ajaran pendidikan Islam, yaitu untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalifahannya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia, yaitu: 1) tujuan bersifat teleologis, yakni kembali kepada Tuhan, 2) tujuan bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia sampai akhirat, dan 3) tujuan bersifat direktif, yaitu menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan. (Imelda, 2017).

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membina insan yang beriman dan bertakwa yang mengabdikan dirinya hanya kepada Allah, membina serta memelihara alam sesuai dengan Syariah serta memanfaatkannya sesuai dengan akidah dan akhlak Islam. Dengan demikian adalah pengembangan perasaan, konsep dan hidup muslim yang terumus dalam do'a yang selalu dibaca setiap melaksanakan shalat “*Inna*

*salati, wanusuki wamahyaya wamamati lillahi rabbil'alamin*"  
(Sesungguhnya ibadah ku, hidup dan matiku semata-mata hanya bagi Allah Tuhan seru sekalian alam).

Menurut Abd. ar-Rahman an-Nahlawi, tujuan pendidikan agama Islam adalah: Mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan berdasarkan Islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. Definisi ini lebih menekankan pada kepasrahan kepada Tuhan yang menyatu dalam diri secara individual maupun sosial (Raqib, 2009)

Pada hakikatnya tujuan pendidikan Islam terfokus pada tiga bagian. Pertama, terbentuknya insan kamil (manusia sempurna atau insan yang beriman, yang di dalam dirinya terdapat kekuatan, wawasan, perbuatan, kebijaksanaan dan mempunyai sifat-sifat yang tercermin dalam pribadi Rasulullah SAW) yang memiliki akhlak *qurani*. Kedua, terciptanya insan yang *kaffah* dalam dimensi agama, budaya dan ilmu. Ketiga, penyadaran fungsi manusia sebagai hamba Allah (*abdullah*) dan wakil Tuhan di muka bumi (*khalifah fil ardh*) (Gunawan, 2014).

### **2.1.3 Macam-macam Nilai Pendidikan Islam**

Kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai dan nilai itu selanjutnya diinstitusikan. Institusional nilai yang terbaik adalah melalui upaya pendidikan. Hakikat pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai. Proses pembiasaan terhadap nilai, proses rekonstruksi nilai serta proses penyesuaian terhadap nilai.



Endang Saifuddin Anshari yang mengungkapkan bahwa pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian, akidah, ibadah dan akhlak ketiganya saling berhubungan satu sama lain. Keberagaman dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula (Ngainun Naim, h. 125).

Bagi para pendidik, dalam hal ini adalah orang tua sangat perlu membekali anak didiknya dengan materi-materi atau pokok-pokok dasar pendidikan sebagai pondasi hidup yang sesuai dengan arah perkembangan jiwanya. Dengan banyaknya nilai-nilai Islam yang terdapat dalam pendidikan agama Islam, maka penulis mencoba membatasi bahasan nilai-nilai pendidikan Islam dari penulisan tesis ini dengan nilai pendidikan Islam yang mengandung beberapa unsur pokok (tauhid, ibadah, akhlak). Berikut pemaparan dari macam-macam nilai pendidikan Islam tersebut:

### **1. Tauhid**

Iman atau tauhid itu sendiri merupakan unsur utama dalam suatu agama. Ia merupakan ilmu yang bersifat global (kulli). Sedangkan ilmu-ilmu yang lain bersifat parsial (juz'î), sehingga ilmu-ilmu yang lain yang bersifat juz'î itu harus dilandasi dengan ilmu tauhid yang bersifat kulli.

Ilmu tauhid itu sendiri adalah ilmu yang mempelajari tentang ketuhanan dan yang berkaitan dengannya, seperti sifat-sifat Tuhan. Adapun hakikat tauhid dalam Islam itu sebenarnya adalah penyerahan

diri yang bulat kepada kehendak Allah, baik menyangkut ibadah maupun muamalah, dalam rangka menciptakan pola kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah SWT. Tauhid menjadi dasar seluruh konsep dan aktifitas umat Islam, baik dalam ibadah, seperti shalat, puasa, membayar zakat, haji, dan sebagainya, juga dalam bermuamalah, seperti dalam hal ekonomi, politik, sosial maupun budaya.

Kata tauhid berasal dari bahasa Arab yaitu kata “wahhada, yuwahhidu, dan tauhid”, yang berarti mengesakan. Sedangkan menurut istilah, tauhid adalah mengesakan Allah Subhana wa Ta‘ala dalam Uluhiyah, Rububiyah, nama-nama dan sifat-sifat-Nya.

Menurut Ibnu Khaldun, yaitu:

التوحيد هو علم يتضمن الحجج عن العقائد الإيمانية بالأدلة العقلية والرد على المبتدعة المنحرفين في الإعتقادات عن مذاهب السلف وأهل السنة.

Terjemahan: “Ilmu tauhid ialah ilmu yang berisi alasan-alasan mempertahankan kepercayaan-kepercayaan iman, dengan mempergunakan dalil-dalil pikiran dan berisi bantahan-bantahan terhadap orang-orang yang menyeleweng dari kepercayaan salaf dan ahli sunnah.”

Menurut ulama-ulama Ahli Sunnah

وأما التوحيد أن الله تعالى واحد في ذاته لا قسيم له. وواحد في صفاته الأزلية لا نظير له  
وواحد في أفعاله لا

Terjemahan: “Adapun tauhid itu ialah bahwa Allah SWT itu Esa dalam Dzatnya, tidak terbagi-bagi. Esa dalam sifat-sifatNya yang azali, tiada tara bandingan bagi-Nya dan Esa dalam perbuatan-perbuatan-Nya tiada sekutu bagiNya.”

a. Iman

Percaya kepada Allah merupakan bentuk iman atau yakin. Bahwa Allah memberikan petunjuk kepada makhluk-Nya adalah sifat ar-Rahman dan ar-Rahim-Nya. Oleh karena itu, Allah memberikan sesuatu petunjuk kepada makhluk di dunia ini tanpa memandang tempat, waktu, benda, bentuk manusia maupun yang lain. Keyakinan merupakan syarat atau bentuk percaya pada pencipta alam semesta ini yaitu Allah SWT. Yakin atau iman kepada Allah merupakan rukun wajib bagi seorang Muslim yang sempurna dalam menjalankan amal ibadahnya.

Keimanan merupakan masalah pokok yang sangat ditekankan dan diulang-ulang sampai ratusan kali dalam al-Qur'an. Begitu sangat pentingnya masalah keimanan, maka tugas utama para nabi ialah menghilangkan kemusyrikan dan menanamkan ketauhidan (iman tauhid) baik tauhid rububiyah maupun uluhiyah kepada umatnya. Keimanan identik dengan aqidah, yang berarti kepercayaan, keyakinan dan merupakan kekuatan jiwa (ruh) yang dapat mengikat dan menguasai manusia dalam ikatan Tuhan yang diimaninya.

Pengertian Iman dalam al-Qur'an merupakan percaya dan yakin kepada Allah, Rasul-Nya, Malaikat, Kitab, dan Hari Akhir.

Al-Qur'an menyatakan dalam surat an-Nisa" sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ  
الَّذِي أُنزِلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ  
ضَلَالًا بَعِيدًا.

Terjemahan: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan rasul-Nya, serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, Malaikat-Malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian (hari kiamat), maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”

Berdasarkan ayat-ayat tersebut berarti iman bukan sekedar sikap batin tetapi harus diwujudkan dengan perbuatan nyata sesuai dengan ketentuan yang datang dari Allah. Hal ini dijelaskan oleh Hadist Nabi: “Iman itu adalah membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan mengamalkan dengan anggota badan” (H.R. Thabrani).

b. Islam

Seorang yang ingin masuk agama Islam harus mengetahui rukun iman yang ada enam macam yaitu salah satunya iman pada Allah yang sudah dijelaskan di atas. Adapun yang harus diketahui juga bagi seorang muslim yaitu menjalankan lima rukun Islam. Sebelum menjelaskan rukun Islam, maka perlu kita ketahui arti agama dan Islam.

Pengertian Agama Islam adalah agama berasal dari kata bahasa Arab dan kata religi dari bahasa Eropa. Agama berasal dari kata Sanskrit. Agama tersusun dari dua kata, a = tidak dan gam = pergi, jadi agama adalah tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi turun temurun<sup>9</sup>. Adapun agama Islam yang diturunkan kepada Nabi

Muhammad SAW dan menerima wahyu dari Allah SWT pertama di Gua Hira" di Makkah pada tahun 610M.

Islam adalah beriman kepada bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah SWT dan Rasul-Nya, Nabi Muhammad adalah utusan Allah (syahadah), mendirikan sembayang (shalat), membayar zakat, melakukan puasa pada bulan Ramadhan, dan menunaikan pergi haji bagi yang mampu. Sebagai seorang muslim akan bersaksi kepada Allah dan Rasul-Nya.

رَضَيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا

Terjemahan: "Saya bersaksi bahwasannya tidak ada Tuhan yang sembah melainkan Allah, dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad utusan Allah".

Sebagai juga diterangkan oleh Al-Qur'an, ajaran yang murni dan keimanan dari agama menurut Allah SWT adalah Islam. Mengenai hal ini surat Ali Imran ayat 19 mengatakan, „Agama (yang benar) dalam pandangan Allah adalah Islam (Menyerahkan dirinya kepada-Nya).

Agama Islam merupakan perilaku bagi orang yang Muslim untuk melakukan kewajiban yang harus dilakukan dan dilarang oleh agama tersebut. Hal ini suatu keyakinan terhadap kenyataan yang ada. Bahwasannya agama merupakan proteksi bagi pribadi manusia masing-masing di dunia. Agar supaya, terhindar dari perkara yang tidak baik. Adapun agama Islam mengajarkan hal-hal untuk menjadi manusia yang percaya dan iman pada Tuhan. Dan

melakukan kewajiban yang diperintah maupun yang dilarang-Nya (Tauhid).

## 1. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab. Ia adalah bentuk jama<sup>2</sup> dari khuluq. Secara etimologi, khuluq berarti ath-thab<sup>3</sup>u (karakter) dan as-sajiyah (perangai). Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi yang diutarakan oleh para ulama tentang makna akhlak. Al-Ghazali memaknai akhlak dengan:

عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر  
الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر  
وروية<sup>2</sup>

Terjemahan: “Sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.

Sebagian lagi mendefinisikan akhlak dengan:

مجموعة من المعاني والصفات المستقرة في النفس  
وفي ضوئها وميزانها يحسن الفعل في نظر الإنسان  
أو يقبح، ومن ثم يقدم عليه أو يحجم عنه<sup>3</sup>

Terjemahan: “Sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang menetap di dalam jiwa, yang dengan petunjuk dan standarnya sebuah perbuatan dinilai baik atau buruk oleh seseorang, yang untuk kemudian dia melakukan perbuatan tersebut atau mengurungkannya.”

Dari penjelasan di atas kiranya dapat kita simpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah ikhtiar atau usaha manusia dewasa untuk

mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Ta'ala dan berakhlak karimah.

Konsep akhlak dalam Islam, menurut Ibn Taymiyah, terkait erat dengan konsep keimanan. Hal ini disebabkan akhlak dalam Islam berdiri di atas unsur-unsur berikut:

- a. Keimanan kepada Allah Ta'ala sebagai satu-satunya Pencipta alam semesta, Pengatur, Pemberi rizki, dan Pemilik sifat-sifat rububiyah lainnya.
- b. Mengenal Allah Subhanahu wa Ta'ala (ma'rifatullah) serta mengimani bahwa Dia-lah satu-satunya Dzat yang berhak diibadahi (disembah).
- c. Mencintai Allah dengan kecintaan yang menguasai segenap perasaan manusia (puncak kecintaan) sehingga tidak ada sesuatu yang dicintai (mahbub) dan diinginkan (murad) selain Allah Subhanahu wa Ta'ala.
- d. Kecintaan ini akan menuntun seorang hamba untuk memiliki orientasi kepada satu tujuan, memusatkan seluruh aktifitas hidupnya ke satu tujuan tersebut, yaitu meraih ridha Allah Subhanahu wa Ta'ala.
- e. Orientasi ini akan membuat seseorang meninggalkan egoisme, hawa nafsu dan keinginan- keinginan rendah lainnya.

Jadi, ketika seseorang memiliki orientasi dan cita-cita yang tinggi yaitu ridha Allah, maka dengan sendirinya ia akan menganggap rendah apa saja yang bertentangan dengan cita-cita tersebut yaitu

seluruh perbuatan atau sifat yang dibencioleh Allah. Dengan demikian, ia akan selalu menghiasi dirinya dengan al-akhlaq alkarimah (akhlak-akhlak yang mulia). Landasannya adalah karena Allah mencintai dan meridhoi akhlak yang mulia tersebut. Dan ia akan meninggalkan al-akhlaq almadzmumah (akhlak-akhlak yang tercela) karena Allah membenci al-akhlaq almadzmumah tersebut. Dengan demikian, ia berbuat sesuatu karena Allah dan meninggalkan sesuatu karena Allah.

Hal ini tidak akan terasa berat baginya karena hatinya telah didominasi oleh kecintaan yang sempurna kepada Allah. Konsekwensi dari kecintaan tersebut adalah mencintai apa saja yang dicintai Allah dan membenci apa saja yang dibenci oleh Allah. Kecintaan kepada Allah tersebut, dalam hati orang-orang yang beriman bertingkat-tingkat. Ia berbanding lurus dengan pengenalan seseorang terhadap Allah (ma`rifatullah). Semakin seseorang mengenal Allah maka akan semakin kuat kecintaannya terhadap Allah. Allah berfirman:

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ ۖ ١٦٥

Terjemahan: “Adapun orang-orang yang beriman, mereka amat sangat cintanya kepada Allah.” (QS. al-Baqarah: 165).

Inilah rahasianya mengapa tema utama surat-surat makkiyyah adalah memperkenalkan Allah Ta'ala kepada para hamba-Nya. Kalau kita amati, surat-surat makkiyyah menitikberatkan isinya pada bukti-bukti kekuasaan Allah Subhanahu wa Ta'ala di alam semesta, dalil-dalil keesaan Allah dalam penciptaan alam, pengaturannya dan



kepemilikannya. Juga mengungkap tentang keluasan rahmat Allah dan nikmat-nikmat-Nya yang melimpah. Semua ini dalam rangka memperkenalkan Allah Ta'ala kepada para makhluk-Nya.

Bahkan lima ayat pertama yang diturunkan kepada Rasulullah shallallohu alaihi wasallam juga bertemakan ma`rifatullah. Karena, dengan mengenal Allah secara baik, seorang hamba akan mencintai Allah dan mengagungkan-Nya. Ma`rifatullah di sini maksudnya adalah ma`rifat (menenal) sifatsifat Allah yang Maha sempurna dan juga nama-nama-Nya yang Maha indah. Juga dengan mentafakkuri makhluk-makhlukNya yang tersebar di jaga raya. Ketika seseorang telah mengenal Allah dengan baik maka pastilah ia akan mengagumi-Nya, mensyukuri-Nya, beribadah kepada-Nya semata dan tunduk patuh terhadap syari'atNya.

Dengan mengenal Allah secara baik, mengenal nama-nama-Nya yang Maha indah (al-asma` al-husna) dan sifat-sifat-Nya yang Maha tinggi, maka akan tumbuhlah dalam hati orang yang beriman kecintaan kepada Allah yang ini merupakan landasan akhlak dalam Islam. Kesimpulannya, konsep akhlak dalam Islam sangat terkait dengan keimanan, bahkan ia adalah bagian tak terpisahkan dari keimanan.

## **2. Ibadah**

Ibadah mengandung banyak pengertian berdasarkan sudut pandang paraahli dan maksud yang dikehendaki oleh masing-masing ahli. Dalam hal inipenulis melihat pengertian ibadah yang

dikemukakan oleh berbagai ahli. Yusuf al-Qardhawi, sebagaimana yang beliau kutip dari Abu al-A'la al-Maududi, berpendapat bahwa ibadah ialah “rasa tunduk seseorang kepada orang lain karena kebesaran dan kegagahannya, kemudian ia membatasi kemerdekaan dan kebebasan dirinya, serta patuh secara mutlak kepadanya”.

Di dalam Kamus Istilah Fiqih, “ibadah yaitu memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya karena Allah semata; baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. Orang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah swt.”

Menurut Abu Ahmadi dan Noor Salim dalam bukunya Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, pengertian ibadah terbagi kepada dua yaitu:

1. Ibadah secara umum berarti ibadah yang mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah swt yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapat rida Allah SWT.
2. Ibadah secara khusus ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah swt dan dicontohkan oleh Rasulullah saw. atau disebut ritual, seperti: salat, zakat, puasa, dan lain-lain.

Secara menyeluruh kita dapat memahami bahwa ibadah itu ialah penghambaan diri, penundukan diri, dan penghinaan diri dihadapan sang pencipta baik secara ucapan, perbuatan, dan gerak-gerik hati pada saat sendiri maupun di keramaian, yang diiringi dengan rasa ikhlas,

rida, dan cinta dengan apa yang Ia perintahkan untuk dilaksanakan dan menjauhi apa pun yang Ia larang.

## **2.2 Film Kartun**

### **2.2.1 Pengertian Film**

Film adalah gambar-hidup yang juga sering disebut movie. Film secara kolektif sering disebut sebagai sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa di kenal di dunia para sineas sebagai seluloid. Film memiliki berbagai arti yang saling berkaitan, semisal dari pengertian kimia fisik dan teknik, film berarti selaput halus. Dalam fotografi dan sinematografi film berarti bahan yang dipakai untuk segala sesuatu yang berkaitan dengan foto. Film adalah suatu bentuk yang dikemas dari berbagai unsur seperti bahasa dan cara pengambilan gambar. Secara epistimologi film (cinema) adalah sinemathographie yang berasal dari cinema + tho = phytos (cahaya) + graphie = graph (tulisan = gambar = citra) jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya.

Film adalah sekedar gambar yang bergerak, adapun pergerakannya disebut sebagai intermitten movement, gerakan yang muncul hanya karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam sepersekian detik. Film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi media-media yang lain, karena secara audio dan visual dia bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat, karena formatnya yang menarik.

Gambar obyek itu memperlihatkan suatu seri gerakan atau momen yang berlangsung secara terus menerus, kemudian diproyeksikan ke sebuah layar

dengan memutarinya dalam kecepatan tertentu sehingga menghasilkan sebuah gambar hidup. Gambar hidup juga sering disebut movie (Semula plesetan untuk ‘berpindah gambar’). Film secara kolektif sering disebut ‘sinema’. Gambar hidup adalah bagian dari seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis. Film dihasilkan dari rekaman orang dan benda (termasuk fantasi dan figur palsu) dengan kamera atau animasi.

Film menurut Kamus Besar Indonesia adalah benda tipis seperti kertas yang terbentuk dari seluloid untuk merekam gambar negatif (yang akan dibuat film) atau untuk tempat gambar-gambar positif (yang akan diproyeksikan ke layar di biokop). Film pada dasarnya adalah gambar yang diproyeksikan ke layar, agar dapat diproyeksikan, gambar diambil dengan alat semacam kamera foto pada bahan seluloid.

Agar dapat melukis gerak dengan cahaya, harus menggunakan alat khusus, yang biasa disebut dengan kamera. Menurut Oemar Hamalik film adalah rangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar dengan kecepatan yang teratur, bergerak secara kontinyu sehingga benar-benar menampilkan pergerakan normal orang-orang, benda-benda, lukisan cerita dalam satu kesatuan agar mudah dipahami.

### **2.2.2 Film Sebagai Media Pendidikan**

Dalam sejarah umat manusia ada berbagai peristiwa yang dianggap pakar sejarah menunjukkan era baru. Hal tersebut diawali dengan penemuan tulisan paku pada zaman Mesir kuno, serta penemuan alat percetakan pada abad ke 15 di Jerman. Semuanya merupakan peristiwa penting, yang membuat revolusi terhadap kehidupan manusia. Peristiwa-peristiwa penting itu tidaklah mengubah hakikat

dari tujuan pendidikan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan dari dulu hingga sekarang intinya tidak berubah, yang berubah adalah teknik, teknologi, metode dan medianya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, adalah contoh-contohnya. (Arief S. Sadiman, 2015).

Makna media pendidikan menurut Azhar Arsyad dalam Media Pengajaran yaitu memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Azhar Arsyad, 2000:6).

Menurut Nuryani Y Rustaman dalam “Strategi Belajar Mengajar” membagi media menjadi tiga golongan berdasarkan jenisnya, yaitu.

1. Media Auditif, yaitu: radio, telepon, kaset recorder, piringan audio, dsb
2. Media Visual: foto, gambar, lukisan, cetakan, grafik, dsb.
3. Media Audio-visual: film suara, televisi, video kaset.

Sesuai pendapat Nuryani di atas film digolongkan dalam jenis media audio visual, yang mana media audio visual jelas memiliki banyak kelebihan karena bisa mengoptimalkan fungsi indera yaitu dapat didengar, dilihat, dan mudah untuk mengingatnya.

Edgar Dale membuat perkiraan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang sekitar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Para ahli menyimpulkan bahwa kurang lebih 90% dari hasil belajar melalui indera pandang, 5% diperoleh melalui indera dengar, dan 5% lagi dari indera lainnya.

Penyebutan film sebagai media pendidikan adalah karena film merupakan media yang sangat besar kemampuannya dalam membantu proses pembelajaran yang berupa gambar berurutan, dapat melukiskan sesuatu peristiwa, cerita, dan benda-benda murni seperti kejadian yang sebenarnya, sehingga hal itu dapat digunakan sebagai teknik untuk menunjukkan beberapa fakta, kecakapan, dan pemahaman. Film juga digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber pesan (guru) kepada peserta didik sehingga dapat merangsang perasaan, perhatian, dan minat siswa serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi (Arief S. Sadiman, 2006).

### **2.2.3 Fungsi Film**

Fungsi film sepanjang sejarah perkembangannya telah banyak mengalami perubahan. Selama lebih dari sepertiga abad ini, film sebagaimana radio, merupakan sumber hiburan yang murah. Karena sedemikian pentingnya bagi masyarakat imigran film merupakan media sosialisasi utama bagi mereka. Mereka pergi ke “sekolah-malam” untuk mempelajari dasar-dasar bahasa Inggris dan

kewarganegaraan, tetapi pelajaran itu dilaksanakan seperti di rumah sendiri sebagai mana mereka mendengar radio. Mereka mempelajari bagaimana seharusnya seorang Amerika berbicara dan bertingkah laku, dan aspirasi mereka ditingkatkan dengan pameran kekayaan atau kemakmuran di layar film.

Fungsi film telah banyak mengalami perubahan secara substansial sebagaimana perubahan pada audience-nya. Film-film yang ditonton kalangan imigran dewasa ini, terutama yang diputar di kota-kota besar, pada umumnya berasal dari negara asal mereka serta memakai dialek asli mereka. Dengan demikian film tidak lagi berfungsi sebagai sarana sosialisasi di kalangan mereka sendiri, tapi lebih dari itu film dapat membantu mereka untuk tetap menjaga keterikatan mereka terhadap tanah kelahiran serta kebudayaannya. Film-film Hollywood dewasa ini membuat film untuk kalangan berusia belasan sampai dua puluh tahunan, selain melayani kebutuhan sosial mereka, film telah memberikan kepada mereka tempat kemana sebaiknya pergi untuk berbincang-bincang dengan teman-teman. Untuk mereka yang setengah baya, film dapat berfungsi sebagai salah satu sarana pergaulan, suatu tempat kengan.

Film sebagai bentuk tontonan memiliki waktu putar tertentu, rata-rata satu setengah jam sampai dengan dua jam, selain itu film tidak hanya menjanjikan pengalaman yang mengasikkan, melainkan pengalaman hidup sehari-hari yang dikemas secara menarik. Sedangkan alasan khusus mengapa orang menyukai film adalah karena adanya usaha manusia untuk mencari hiburan dan meluangkan waktu. Film yang menyajikan gambar hidup telah memikat khalayak sehingga mereka bersedia duduk berlama-lama di depan layar, karena bagi khalayak menonton film dapat dijadikan untuk pemahaman nilai-nilai baru dengan melihat

hal-hal yang telah terjadi didunia. Alasan lain khalayak penonton film adalah menjadikan film sebagai pelepas ketegangandari realitas nyata yang dihadapinya dan merupakan tempat pelarian dari beban hidup sehari-hari.

Marselli Sumarno (2018) menyebut fungsi film memiliki nilai pendidikan. Nilai pendidikan sebuah film tidak sama dengan kata pendidikan di bangku sekolah atau kuliah. Nilai pendidikan sebuah film mempunyai makna sebagai pesanpesan moral film yang semakin halus pembuatannya akan semakin baik. Pesan pendidikan di sebuah film bila dibuat dengan halus akan menimbulkan kesan bahwa khalayak tidak merasa digurui. Hampir semua film mengajari atau memberi tahu khalayak tentang sesuatu, karena dengan menonton film khalayak dapat belajar bagaimana bergaul dengan orang lain, bertingkah laku, berpenampilan dan sebagainya.

Film cerita yang dibuat dengan tujuan komersial sekalipun biasanya memberikan pesan moral yang terselip di dalamnya. Film cerita action yang sarat dengan adegan kekerasan sekalipun juga mengandung suatu makna atau pesan moral tertentu. Film diproduksi tidak mungkin tanpa tujuan tertentu, walaupun film-film yang beredar di pasaran bersifat komersial, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa peranannya begitu penting dalam kehidupan.

Fungsi persuasif suatu film dapat dilihat dari kandungan pesan yang berusaha untuk mengendalikan sikap atau perilaku penontonnya. Berbeda dengan fungsi hiburan dari film yang hanya menyampaikan hal-hal menyenangkan, dalam pengertian hanya untuk memenuhi kepuasan batin.

Beberapa fungsi film yang diproduksi dan dieksebisikan sering kita temui misalnya ; fungsi informasional dapat ditemukan pada film berita (newsreel),



fungsi instruksional dapat dilihat dalam film pendidikan, fungsi persuasif terkandung dalam film dokumenter, sedangkan fungsi hiburan dapat ditemukan pada jenis film cerita. Perlu diketahui dan diingat bahwasanya setiap film selalu mengandung unsur hiburan. Film informasional, instruksional, maupun persuasif selain mengandung pesan yang memungkinkan terlaksananya fungsi juga harus memberikan kesenangan atau hiburan kepada khalayak. Marselli Sumarno menambahkan bahwa film selain memiliki empat fungsi tersebut diatas juga memiliki suatu nilai artistic. Nilai artistic sebuah film dapat terwujud bila nilai keartistikannya ditemukan pada seluruh unsurnya (Yoyon Mudijiono, 2011).

#### **2.2.4 Jenis-jenis Fim**

Menurut Teguh Imantu (2013) ada beberapa jenis film yang beredar dipasaran dengan berbagai kriteria serta aturan masing-masing. Beberapa jenis film tersebut masingmasing mempunyai tujuan dan fungsi sendiri-sendiri diantaranya :

##### **1. Film Dokumenter(Documen tary Films)**

Film dokumenter menyajikan realitas melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun harus diakui, bahwa film dukumenter tak lepas dari tujuan dan fungsinya sebagai film yang menyebarkan informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Dewasa ini film dokumenter menjadi trend tersendiri dalam perfilman dunia.

Para pembuat film dokumenter bisa bereksperimen dan belajar banyak hal ketika terlibat proses produksi sebuah film dokumenter. Suatu perusahaan yang memutuskan untuk memproduksi filmdokumenter juga meraup keuntungan yang cukup memuaskan, misalnya film-film dokumenter yang ditayangkan

oleh beberapa stasiun televisi dunia diantaranya National Geographic, Animal Planet, serta Discovery Channel yang mantap menyiarkan film-film dokumenter tentang masalah alam dan kebudayaan serta teknologi.

## **2. Film Cerita Pendek (Short Films)**

Film cerita pendek biasanya mempunyai durasi 60 menit. Pada kelompok tertentu film cerita pendek dipakai untuk bereksperimen dan merupakan batu loncatan agar memahami segala hal tentang dunia film sebelum kelompok tersebut membuat film cerita panjang. Jenis film cerita pendek sering dilakukan oleh para mahasiswa jurusan film atau orang/ kelompok yang menyenangi dunia film sebagai tahap latihan. Selain itu ada juga yang khusus memproduksi cerita pendek untuk konsumsi acara televisi.

## **3. Film Cerita Panjang (Feature-Length Films)**

Film cerita panjang merupakan film yang diputar di gedung bioskop, film ini merupakan film konsumsi masyarakat yang berfungsi sebagai hiburan atau tontonan umum. Filmfilm jenis ini mempunyai durasi 60 menit ke atas, umumnya berdurasi sekitar 100-120 menit. Film-film produksi Amerika merupakan jenis film ini. Bahkan film-film tertentu atau film kolosal durasinya biasanya mencapai lebih kurang 180 menit seperti film produksi India yang kaya dengan nyayiannya.

## **4. Film Profil Perusahaan (Corpo-rate Profile)**

Film jenis ini diproduksi untuk keperluan tertentu misalnya memperkenalkan suatu perusahaan tertentu untuk disebar luaskan ke publik. Misalkan tayangan “Usaha Anda” yang disiarkan oleh SCTV. Selain itu

filmfilm jenis ini sering dipakai sebagai sarana pendukung dalam suatu presentasi perusahaan atau kelompok tertentu.

#### **5. Film Iklan Televisi (TV Com-mercial)**

Film jenis ini diproduksi dengan fungsi untuk kepentingan penyebaran informasi, baik tentang suatu produk (Iklan Produk) maupun layanan masyarakat (Iklan Layanan Masyarakat). Iklan produk biasanya menampilkan suatu produk yang diiklankan secara eksplisit, artinya ada stimulus audio visual yang menjelaskan dari produk tersebut secara langsung. Sedangkan iklan layanan masyarakat, menginformasikan kepedulian produsen terhadap kejadian fenomena sosial yang diangkat sebagai topik iklan, sehingga tampilan produk tersirat secara implisit.

#### **6. Film Program Televisi (TV Programme)**

Film jenis ini merupakan konsumsi acara program televisi dan biasanya diproduksi oleh stasiun televisi sendiri atau kerjasama dengan PH. Secara umum program televisi dibagi menjadi dua jenis yaitu film cerita dan film non cerita. Jenis cerita terbagi menjadi cerita fiksi dan cerita non fiksi. Kelompok cerita fiksi memproduksi film serial (sinetron dan FTV) sedangkan kelompok cerita non fiksi memproduksi film dokumenter, pendidikan, profile, quiz, dan sejenisnya serta berita.

#### **7. Film Vidio Clip (Music Video)**

Film Video Clip merupakan jenis film yang digunakan oleh para produser musik untuk memasarkan produknya lewat medium televisi. Jenis ini biasanya durasinya singkat berdasarkan panjang lagunya. Jenis ini dipopulerkan pertama kali oleh MTV pada tahun 1981. Di Indonesia film jenis ini berkembang secara

cepat dan mempunyai aliran tersendiri seiring dengan bertambahnya stasiun televisi. Bahkan ada rumah produksi yang telah berkonsentrasi khusus menggarap jenis film ini

### **2.2.5 Sejarah Film Kartun Upin dan Ipin**

Upin dan Ipin adalah sebuah film animasi yang dirilis pada tanggal 14 September 2007 di Malaysia yang disiarkan di TV9 dan diproduksi oleh Les' Compaque. Awal film ini diputar adalah bertujuan untuk mendidik anak-anak agar menghayati dan pentingnya bulan Ramadhan. Film Upin dan Ipin yang dibuat oleh Mohd Nizam Abdul Razak, Mohd Sofwan Abdul Karim dan Usamah Zaid, para pemilik Les' Compaque. Ketiganya merupakan alumni mahasiswa dari Multimedia University Malaysia, yang awalnya mereka bekerja sebagai pekerja di sebuah organisasi animasi sebelum akhirnya bertemu dengan H. Burhanuddin Radzi dan istrinya Hj. Ainon Ariff pada tahun 2005 yang dulunya mereka sebagai pedagang minyak dan gas di negaranya, kini mereka bergabung membuka organisasi Les' Compaque.

Kata Sofwan, "kami memulai seri animasi lima menit ini untuk menguji penerimaan pasar lokal, serta mengukur bagaimana reaksi pada kemampuan penceritaan dalam film animasi". Sambutan meriah terhadap kartun pendek ini mendorong Les' Compaque agar menerbitkan satu periode lagi untuk bulan Ramadhan yang seterusnya. Nizam percaya bahwa aspek kebudayaan Malaysia yang berlatarkan di sebuah kampung yang sederhana pasti dapat menarik minat pasar internasional. Pada animasi si Doraemon asal Jepang yang dapat laris di seluruh dunia, meskipun berlatarkan budaya setempat dan bukan budaya internasional. Sejak dikeluarkannya film perdana mereka, dari

organisasi Les' Compaque, reputasi mereka semakin meningkat dan terkenal sejak dibentuknya popularitas Upin dan Ipin bukan saja di Malaysia. Berbagai negara lain yang mengimport kartun tersebut, salah satunya di Indonesia yang di siarkan di TPI kemudian menjadi MNC TV dan sampai sekarang masih di tanyangkan, dan di Turki di siarkan di Hilal TV.

Proses animasi Upin dan Ipin menggunakan perangkat lunak CGI Autodesk Maya. Di sebuah sidang media, perangkat lunak animasi pada tahun 2009, ketua perancang Las'Compaque Fuad Md. Din memberitahukan, “salah satu tujuan kami memilih kartun ini adalah karena dibuatnya mudah. Dan lagi pula, kami sudah berpengalaman membuatnya sebelum ini”. Pada tahun 2009, Nizam, Safwan dan Anas meninggalkan Les' Compaque untuk mendirikan sebuah studio animasi baru, yaitu “animonsta studios”, namun seri animasi Upin dan Ipin tetap diteruskan di bawah pimpinan H. Burhanuddin sebagai direktur.

Film Upin dan Ipin sekarang sudah mempunyai 3 periode, yang di siarkan di TV. Antara lain :

1. Malaysia

- a) ahun pertama : 6 episode, Ramadhan 2007, di TV9.
- b) Tahun ke-dua (Upin dan Ipin satahun kemudian): 12 episode, Ramadhan 2008, di TV9.
- c) Tahun ke-tiga (Upin dan Ipin dan kawan-kawan): 42 episode, 2009-2010, di TV9.

## 2. Indonesia

- a) Tahun pertama : 6 episode, Ramadhan 2007, TVRI (serentak dengan Malaysia)
- b) Tahun ke-dua : 12 episode, Ramadhan 2008, di TPI
- c) Tahun ke-tiga : 2009-2010, di TPI (kini menjadi MNCTV).

## 3. Turki Di Hilal TV, Ramadhan 2008 (diubah menjadi bahasa Turki).

Selain di siarkan di televisi, film animasi Upin dan Ipin juga berbentuk VCD dan DVD, urutan episode dan tahunnya, antara lain :

1. Upin dan Ipin (episode 1 -6) tahun 2007.
2. Upin dan Ipin : setahun kemudian (edisi Ramadhan) (episode 7-12) tahun 2008.
3. Upin dan Ipin : setahun kemudian (edisi Syawal) (episode 13-18) tahun 2008.
4. Upin dan Ipin dan kawankawan periode 4 (episode 19-42), Juni tahun 2009 sampai sekarang.

### 2.2.6 Skrip film kartun Upin dan Ipin

Upin dan Ipin adalah serial televisi Malaysia tahun 2007 dari film pendek animasi yang diproduksi oleh Les 'Copaque Production , yang menampilkan kehidupan dan petualangan saudara kembar eponim di Malaysia fiksi. Awalnya proyek sampingan untuk film animasi blockbuster Geng: The Adventure Begins , Upin & Ipin diperkenalkan di TV9 di Malaysia dan MNCTV di Indonesia pada tanggal 13 September 2007 sebagai enam episode Ramadan / Hari Raya Aidilfitri istimewa, untuk mengajari anak-anak pentingnya bulan suci Islam. Pada tahun 2014, serial ini telah mencapai musim kedelapan, termasuk musim spesial

Ramadhan lainnya pada tahun 2008, dan, musim ketiga dan seterusnya, bertema *Upin Ipin and Friends* selama setahun yang lebih umum, debut internasional serial ini melalui Disney Channel Asia, dengan lebih berkonsentrasi menceritakan kehidupan Si Kembar bersama teman-temannya di hari-hari Ramadhan. *Upin & Ipin* saat ini adalah serial animasi Malaysia yang paling lama tayang, saat ini berada di tahun ke-13 dalam memproduksi episode baru. Dan memiliki bintang 5,5 IMDb.

Film kartun Upin dan Ipin merupakan film yang menceritakan kehidupan sehari-hari sepasang kakak beradik yang mau belajar untuk selalu bersikap baik, berpikir positif serta mensyukuri banyak hal yang mereka alami. Upin sebagai kakak dan adiknya yang bernama Ipin. Upin dan Ipin tinggal di rumah sederhana bersama Opah dan kak Rosnya.

Di sebuah kampung Durian Runtuh yang berceritakan dua orang anak kembar dan juga sahabat-sahabatnya pada saat bulan Ramadhan. karena pendidikan pembiasaan yang telah diberikan oleh Opahnya. Sehingga menjadi terbiasa menjalankan hal-hal seperti sholat tepat waktu, dan menenal apa itu puasa. kebersamaan yang terlihat menjadikan sebuah keharmonisan dalam film tersebut, dan adanya saling menghormati antara satu dengan yang lainnya, seperti toleransi.

### **2.2.7 Penyiaran Film Kartun Upin dan Ipin**

Penyiaran film kartun Upin dan Ipin diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Tahun Pertama (Tahun 2007)**

Periode pertama Upin dan Ipin di siarkan pada pukul 7.30 malam Jum'at, Sabtu dan Minggu, bersamaan dengan menyambut bulan Ramadhan dan

Idhul Fitri. Menceritakan Upin dan Ipin yang sedang menghayati bulanpuasa. Empat episode pertama di perkenalkan pada bulan puasa, diikuti untuk hari berikutnya antara 22 September dan 11 oktober yang disiarkan ulang dan di akhiri dengan dua episode baru bersamaan dengan menyambut lebaran. Seri ini memenangi anugrah animasi terbaik di festival film antar bangsa Kuala Lumpur 2007.

2. Upin dan Ipin setahun kemudiam (2008)

Periode kedua juga disiarkan pada pukul 7.00 malam setiap episode. Periode kali ini terdiri dari 12 episode, yang episodenya paling awal disiarkan pada hari Jum'at, Sabtu dan Minggu sepanjang bulan Ramadhan (tayangan pertama di separuh awal bulan, ulangan di separuh akhir bulan) dan episode kedepannya lagi bersamaan dengan menyambut hari Raya Idhul Fitri dari 1 sampai 6 Syawal.

3. Tahun ketiga Upin dan Ipin bermula pada 2 Febuari 2009

Pertengahan bulan Mei, tiga episode di tayangkan (termasuk siaran ulang) setiap Minggu, Senin sampai hari Sabtu, jam 7 malam, diikuti siaran tiga dalam satu pada hari Minggu, dari pukul 19.00 hingga 19.30. Mulai Mei, waktu siaran Upin dan Ipin di tayangkan kepada ujung Minggu, yaitu Jum'at sampai Minggu, jam 5.30 petang. Pada bulan September, siaran Upin dan Ipin dikembalikan jam tayangnya yaitu menjadi setiap hari lagi, mulai hari Senin sampai Minggu dengan episode-episode baru bersamaan dengan menyambut bulan puasa dan libur sekolah akhir tahun 2009.

FilmUpin dan Ipin selain mempunyai 50 episode, film tersebut juga mempunyai dua judul film yang dibuat layar lebar dengan judul “geng



pengembaraan bermula dan kembara ke pulau harta karun” yang keluar pada 30 Desember 2009. Meraih beberapa penghargaan, antara lain: Pada tahun 2007 (dalam festival film antarbangsa kuala Lumpur) dengan kategori animasi terbaik. Tahun 2009 (anugrah shout) dengan katagori best on-screen chemistry. Tahun 2010 dengan kategori Indonesia kids choice awards.

### **2.3 Kajian Yang Relevan**

1. Skripsi yang ditulis oleh saudara Sholikul Muntaha (NIM: 3100354) ”Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Film Children of Heaven” dalam penelitiannya dikemukakan mengenai nilai-nilai pendidikan yang termuat dalam film “Children of Heaven” yang mencakup dimensi persoalan hidup dan kehidupan manusia. Dari perspektif pendidikan, nilai-nilai pendidikan yang disarikan dari film Children of Heaven dapat dikategorikan ke dalam beberapa materi pendidikan. Materi pendidikan yang terkandung dalam film Children of Heaven tersebut terdiri dari pendidikan agama, pendidikan jasmani dan pendidikan sosial. Pendidikan agama adalah pendidikan yang berorientasi untuk meneguhkan dan menanamkan nilai-nilai agama, yang meliputi akidah, syariah maupun akhlaq. Namun dari hasil yang didapatkan, nilai-nilai pendidikan agama yang disajikan dari film tersebut hanya berupa pendidikan keimanan (akidah) dan akhlak saja, sedangkan syariah tidak ditemukan. Selain itu, dari film tersebut terdapat juga nilai-nilai pendidikan jasmani dan pendidikan sosial.
2. Skripsi yang ditulis oleh saudari Mufidatul Ainiah tahun 2020 tentang ‘Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Syamsil dan Dodo‘ hasil

penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa film animasi Syamil dan Dodo mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai aqidah, akhlak, dan ibadah. Film animasi Syamil dan Dodo yang dibahas dalam penelitian ini ada 6 tema yaitu pada episode 17 yang berjudul Mengesakan Allah dengan tema Mengesakan Allah dan episode 4 yang berjudul Rukun Iman dengan tema Malaikat, episode 10 yang berjudul Akhlak Mulia dengan tema Ikhlas dan tema Jujur, episode 13 yang berjudul Bersuci dengan tema Berwudhu dan Rukun Shalat. Dalam keenam tema tersebut mengandung nilai pendidikan Islam, yaitu: pertama, nilai pendidikan aqidah, yang meliputi keyakinan atau keimanan kepada Allah SWT dan Malaikat Allah SWT. Kedua, nilai pendidikan akhlak, yang meliputi akhlak terhadap diri sendiri seperti ikhlas dan jujur. Ketiga nilai pendidikan ibadah, yang meliputi ibadah Mahdhah seperti berwudhu dan shalat, serta ibadah Ghairu Mahdhah seperti shadaqoh.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nina Sartika Pane 060904039 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, Medan 2010 dengan judul: Film Animasi Upin & Ipin dan Minat Menonton ( Studi Korelasional Tentang Pengaruh Film Animasi Upin & Ipin Di TPI Terhadap Minat Menonton Anak di SD MIS Al-Mukhlisin Jl. Medan Tanjung Morawa Km 12,5 Desa Bangun Sari Kota Tanjung Morawa). Penelitian tersebut meneliti pengaruh film animasi upin dan Ipin terhadap intensitas menonton televisi terhadap siswa sekolah dasar. Sedangkan penelitian yang penulis teliti kali ini adalah pengaruh intensitas menonton serial animasi Upin dan Ipin terhadap nilai-nilai moral siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta.

4. Skripsi yang ditulis oleh Nurkamilasari Waeuseng1423301351Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan Judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Upin Dan Ipin Pada Episode Tema Ramadhan Karya Mohamad Nizam Bin Abdul Razak hasil penelitiannya dalam film kartun upin dan ipin pada episode tema ramadan terdapat nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung di dalamnya, yaitu: pertama, nilai pendidikan ibadah, meliputi ibadah mahdhah yaitu salat, puasa, dan zakat. ibadah sosial kemasyarakatan, meliputi menebarkan salam, shadaqah. kedua, nilai pendidikan yang bersifat universal, yaitu: kedamaian, penghargaan, cinta, toleransi, tanggung jawab, kebahagiaan, kerjasama, kejujuran, kerendahan hati, kebebasan, kesederhanaan, persatuan.

Demikian perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti lakukan yaitu: peneliti sebelumnya meneliti nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam film kartun ipin dan upin, yaitu: pertama, nilai pendidikan ibadah, meliputi ibadah mahdhah yaitu salat, puasa, dan zakat. ibadah sosial kemasyarakatan, meliputi menebarkan salam, shadaqah. kedua, nilai pendidikan yang bersifat universal, yaitu: kedamaian, penghargaan, cinta, toleransi, tanggung jawab, kebahagiaan, kerjasama, kejujuran, kerendahan hati, kebebasan, kesederhanaan, persatuan. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan sekarang yaitu : pertama, tahun penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Kedua, nilai pendidikan ibadah meliputi , contohnya seperti puasa dan solat tarwih. Ketiga, nilai ibadah akhlak, contohnya seperti tidak boleh berburuk sangka. Keempat, nilai ibadah tauhid,

contohnya sabar. Kelima, nilai ibadah fiqih, contohnya melafalkan niat. Dan keenam yaitu nilai ibadah kemasyarakatan, contohnya kecintaan



